

## **Pemaknaan Lirik Lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh Dalam Perspektif Gender**

**Cemara, Dwi Aji Budiman, Verani Indiarma**  
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu  
[cemaraa02@gmail.com](mailto:cemaraa02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan digambarkan di dalam lagu di Indonesia dan bagaimana relasi perempuan dan laki laki dalam lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh dalam perspektif gender. Penelitian ini menggunakan Teori Semiologi Ferdinand de Saussure yang memiliki unsur Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu lirik lagu “Lebih Dari Egoku” yang merupakan karya Raguel Lewy dan dinyanyikan atau dipopulerkan oleh Mawar Eva De Jongh. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan menjelaskan makna dibalik bait-bait tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era tahun 2000-an, lagu-lagu di Indonesia masih menggambarkan sosok perempuan yang lemah, tertindas, rela berkorban yang sudah dikonstruksikan dengan istilah bucin (budak cinta). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan belum mendapat tempat terhormat dalam dunia musik di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pemaknaan Lirik Lagu, Semiologi Ferdinand de Saussure, Perspektif Gender

## **Meaning Song Lyrics "Lebih Dari Egoku" By Mawar Eva De Jongh In Gender Perspective**

### **ABSTRACT**

This purpose of research to find out how women are depicted in songs in Indonesia and how women's and men's relations in the song "Lebih Dari Egoku" Mawar Eva De Jongh in a gender perspective. This research uses the Ferdinand de Saussure Semiology Theory which has the elements of Signifier and Signified. This research approach uses a qualitative approach with the object of research is the lyrics to the song "Lebih Dari Egoku" which is the creation of Raguel Lewy and sung or popularized by Mawar Eva De Jongh. Data collection techniques carried out by observation, interview and literature study. Data analysis technique is done by dividing the entire song lyrics into several verses and explaining the meaning behind these verses. The results showed that in the era of the 2000s, songs in Indonesia still depicted the figure of a weak, oppressed, willing woman to sacrifice who had been constructed with the term bucin (slave of love). This shows that women have not gained a respectable place in the world of music in Indonesia.

**Keywords:** Meaning of Song Lyrics, Semiology Ferdinand de Saussure, Gender Perspective

## PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu hal yang seringkali dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain. Lagu juga salah satu bentuk konstruksi sosial, yang mana manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosial (Ramadhany, 2016).

Dalam menyampaikan suatu pesan dari sebuah lagu, pesan yang disampaikan yaitu melalui lirik lagu. Seperti lagu “Lebih Dari Egoku” yang ditulis oleh Raguel Lewi Sutanto dan dinyanyikan atau dipopulerkan oleh Mawar Eva de Jongh ini menceritakan kisah tentang perasaan jatuh cinta yang melebihi dari egonya sendiri.

Begini bunyi lirik lagu “Lebih Dari Egoku” di bagian reff yang mencerminkan bahwa perempuan itu adalah seorang budak cinta (bucin) dalam menjalani sebuah hubungan atau berpacaran:

aku yang minta maaf walau kau yang salah,  
aku kan menahan walau kau ingin pisah,  
karena kamu penting, lebih penting dari  
semua yang ku punya  
jika kamu salah aku akan lupakan  
walau belum tentu kau lakukan yang sama  
karena untukku kamu lebih penting dari  
egoku

Menurut Prasetya (2020) Bucin atau budak cinta adalah sebutan populer untuk

orang yang mendewakan cinta di atas segala-galanya.

Pada hasil pra penelitian Desember (2019) Raicha (nama disamarkan) berumur 22 tahun, Pina (nama disamarkan) berumur 22 tahun dan Laras yang berumur 21 tahun mengakui bahwa lagu lebih dari egoku ini *relate* atau berhubungan sekali dengan dirinya.

Stereotip adalah pandangan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Stereotip gender diartikan sebagai kepercayaan akan adanya perbedaan ciri-ciri, atribut atau peran yang dimiliki laki-laki dan perempuan.

Dalam stereotip gender, perempuan sering digambarkan sebagai pribadi yang mudah menangis, lembut, lemah, tidak mandiri dan emosian. Perempuan juga sering dinilai tubuhnya dari penampilan. Perempuan itu harus berambut panjang, badan harus kurus langsing, tidak boleh berpakaian terlalu seksi dan lain sebagainya.

Dalam lagu “Lebih Dari Egoku” ini, perempuan digambarkan seorang yang mengalah dengan pasangannya. Padahal perempuan tidak harus selalu mengalah terhadap pasangannya. Perempuan punya hak untuk mendapat perlakuan yang adil dari pasangannya. Sifat perempuan yang lemah, lembut, penyabar membuat beberapa laki-laki tidak bisa menghargai

pasangannya. Maka dari penjelasan diatas, peneliti akan mengangkat judul “PEMAKNAAN LIRIK LAGU “LEBIH DARI EGOKU” MAWAR EVA DE JONGH DALAM PERSPEKTIF GENDER.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Lirik Lagu

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Menurut (Awe, 2003) seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

### Streotype Gender (Streotype Gender)

Kata stereotipe berasal dari gabungan dua kata Yunani, yaitu *stereos* yang berarti padat-kaku dan *typos* yang bermakna model (Schneider, 2004). Stereotype merupakan bagian dari budaya yang diteruskan dan dipercayai oleh masyarakat tertentu. Lippman dalam Sunarto (2010), menyebutkan bahwa stereotipe

secara kultural menentukan gambaran yang mendistorsi bagian kognitif individu dan persepsinya tentang dunia atas realitas.

Melalui stereotip, kita bertindak menurut apa yang sekiranya sesuai terhadap kelompok lain. Stereotip adalah pemberian sifat tertentu terhadap seseorang berdasarkan kategori yang bersifat subjektif dan stereotip didasarkan pada penafsiran yang kita hasilkan berdasarkan cara pandang dan latar belakang budaya.

### Semiologi Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure sebagai bapak semiotika modern membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Penanda dilihat sebagai wujud fisik seperti konsep di dalam karya sastra.

Sedangkan, petanda dilihat sebagai makna yang ada di balik wujud fisik berupa nilai-nilai. *Signifiant* dan *signifie* yang menurut Saussure merupakan komponen pembentuk tanda dan tidak bisa dipisahkan peranannya satu sama lain. *Signifiant*, atau disebut juga *signifier*, merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti citra bunyi, gambaran visual, dan lain sebagainya. Sedangkan *signifie*, atau yang disebut juga sebagai *signified*, merupakan

makna atau kesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa yang tertangkap. (Setyadi, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pada dasarnya pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan lirik lagu “Lebih Dari Ego” dalam perspektif gender, yang mana akan dibahas dengan cara bait per bait dilihat dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah lirik lagu “Lebih Dari Ego” yang merupakan karya Raguel Lewi Sutanto dan dinyanyikan atau dipopulerkan oleh Mawar Eva De Jongh selaku perempuan yang mempunyai paras wajah cantik dan mempunyai wajah yang polos dan lucu, layaknya perempuan baik-baik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah

penelitian. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dari kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Adapun teknik penelitian dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara, dan Studi Pustaka.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks atau lirik lagu dengan semiologi Ferdinand De Saussure. Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait dianalisis dengan menggunakan teori semiologi dari Ferdinand De Saussure.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Bait I Lirik Lagu “Lebih Dari Ego” Mawar Eva de Jongh**

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan teori semiologi Ferdinand De Saussure dalam buku *Semiotika Komunikasi* (Sobur, 2003) sesuai dengan apa yang

didapat pada proses penelitian bahwa lirik lagu “Lebih Dari Egoku” pada bait pertama menggunakan *medium pitch* (nada sedang) karena dalam lirik lagu pada bait pertama ini penyanyi ingin menjelaskan dan menegaskan bahwa perasaan perempuan yang sudah lelah dan tidak mudah dalam menghadapi pasangannya namun tetap ingin memperjuangkan hubungan yang telah terjalin.

Dan pada lirik ini menjelaskan perempuan yang lebih mengutamakan perasaan pasangannya dibanding perasaannya sendiri. Walaupun ia merasa kesusahan dalam menghadapi pasangannya, ia rela untuk memperjuangkan hubungannya.

Sulit bagiku menghadapi kamu

Tapi ku takkan menyerah

Kau layak ku perjuangkan

Pencipta lagu juga ingin menjelaskan didalam bait pertama ini bahwa perempuan di Indonesia di gambarkan didalam sebuah hubungan memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi pasangannya.

### **1. Bait II Lirik Lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh**

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan teori semiologi Ferdinand De

Saussure dalam buku *Semiotika Komunikasi* (Sobur, 2003) sesuai dengan apa yang didapat pada proses penelitian bahwa lirik lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh pada bait kedua juga menggunakan *medium pitch* (nada sedang). Pada bait kedua ini penyanyi menggunakan *medium pitch* (nada sedang) untuk menegaskan dan menjelaskan bahwa sakit sekali dalam menahan amarah yang terpendam dalam menghadapi pasangannya, tapi apapun itu bentuknya, seberat apapun ujian yang dihadapi, lebih dari apapun akan dilakukan demi keutuhan hubungan dengan pasangannya.

Berikut liriknya:

Perih bagiku Menghadapi kamu

Tapi ku akan lakukan

Bahkan lebih dari itu

Perih bisa diartikan atau dikatakan seperti perasaan yang terluka, kecewa bahkan sakit sekali rasanya. Perih bagi perempuan dalam menahan amarah yang ada. Padahal sebenarnya perempuan ingin *speak up* atau mengungkapkan isi hatinya bahwa ia terluka yang begitu dalam, yang cukup hebat dalam menghadapi pasangannya.

### 1. Bait III Lirik Lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan teori semiologi Ferdinand De Saussure dalam buku *Semiotika Komunikasi* (Sobur, 2003) sesuai dengan apa yang didapat pada proses penelitian bahwa lirik lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh pada bait ketiga juga menggunakan *medium pitch* (nada sedang). Pada bait ketiga ini penyanyi menggunakan *medium pitch* (nada sedang) untuk menegaskan dan menjelaskan perempuan yang meminta maaf terlebih dahulu walaupun padahal laki-laki atau pasangannya yang salah.

Berikut Liriknya:

Aku yang minta maaf walau kau yang salah

Aku kan menahan walau kau ingin pisah

Karena kamu penting

Lebih penting dari semua yang ku punya

Pada bait ketiga ini dijelaskan oleh penulis lagu, bagian lirik pertama pada bait ketiga, yaitu “aku yang minta maaf walau kau yang salah”, bahwa perempuan yang rela mengalah dan meminta maaf terlebih dahulu walaupun padahal terkadang sebenarnya laki-laki atau pasangannya lah yang melakukan kesalahan. Perempuan yang rela mengalah, menahan amarah nya dan

meminta maaf terlebih dahulu. Karena bagi perempuan, memintaa maaf terlebih dahulu lebih baik dan sikap memaafkan kesalahan laki-laki atau pasangannya juga lebih baik dilakukan lebih awal agar tidak memperpanjang permasalahan yang ada.

### 1. Bait IV Lirik Lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan teori semiologi Ferdinand De Saussure dalam buku *Semiotika Komunikasi* (Sobur, 2003) sesuai dengan apa yang didapat pada proses penelitian bahwa lirik lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh pada bait keempat juga menggunakan *high pitch* (nada tinggi). Pada bait keempat ini penyanyi menggunakan *high pitch* (nada tinggi) untuk menegaskan dan menjelaskan bahwa tidak perlu mengungkit atau mempersalahkan kembali konflik yang ada.

Berikut Liriknya:

Jika kamu salah aku akan lupakan

Walau belum tentu kau lakukan yang sama

Karena untukku kamu lebih penting

Dari egoku”

Penulis pada bait keempat ini menjelaskan juga, perempuan di Indonesia kebanyakan tidak ingin mempersalahkan apa

yang membuat hubungan bisa retak dan ribut berkepanjangan. Perempuan akan mudah memaafkan demi hubungannya tetap terasa nyaman.

### **Pembahasan**

Relasi (hubungan) sosial antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan tersebut pada umumnya menunjukkan hubungan yang sub-ordinasi yang artinya bahwa kedudukan perempuan lebih rendah bila dibandingkan dengan kedudukan laki-laki. Hubungan yang sub-ordinasi tersebut dialami oleh kaum perempuan di seluruh dunia karena hubungan yang sub-ordinasi tidak saja dialami oleh masyarakat yang sedang berkembang seperti masyarakat Indonesia, namun juga dialami oleh masyarakat negara-negara yang sudah maju seperti Amerika Serikat dan lain-lainnya (Setyorini, 2019).

Dalam masyarakat kita telah terbentuk sekian lama perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan, bukan perbedaan. Perbedaan mengandung arti konstruksi atau bentukan, bukan sesuatu yang alamiah. Kepada perempuan dan laki-laki telah dilekatkan karakteristik tertentu, baik secara fisik, kepribadian, maupun kognitif.

Perempuan dianggap lemah secara fisik dan laki-laki kuat. Perempuan dianggap sebagai makhluk irasional, emosional, lembut, mudah menangis, dependen. Sebaliknya laki-laki itu rasional, independen, berinisiatif, dan sebagainya. Jadi ada pandangan mengenai maskulinitas yang terkait dengan laki-laki dan femininitas yang terkait dengan perempuan. Karakteristik-karakteristik itu dinamakan stereotip gender.

Dalam masyarakat Indonesia, stereotip gender tentang perempuan Indonesia bahwa perempuan yang mudah *move on* atau berpindah kehati yang lain memiliki pandangan atau stereotip bahwa perempuan tersebut adalah perempuan yang murahan (berlabel negatif).

Sama halnya digambarkan didalam Lagu “Lebih Dari Egoku” yang dipopulerkan dan dinyanyikan Mawar Eva De Jongh pada tahun 2016, setelah di analisis menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure dengan menggunakan unsur Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*) pada hasil penelitian diatas, bahwa lagu “Lebih Dari Egoku” sangat berkaitan erat dengan gender dalam relasi atau hubungan antara perempuan dan laki-laki.

Namun sebenarnya, seorang laki-laki jika telah yakin cintanya kepada seorang

perempuan, ia tidak ragu untuk meminta perempuan tersebut untuk menjadi pasangan hidupnya sekalipun. Tetapi laki-laki juga bisa dengan mudah dan mengakhiri hubungannya ketika merasa tidak lagi ada koneksi. Sedangkan perempuan cenderung lebih analitis, teliti, dan berpikiran jauh ke depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai “Pemaknaan Lirik Lagu “Lebih Dari Egoku” Mawar Eva De Jongh dalam Perspektif Gender” Peneliti memberikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini :

1. Dalam pada bait pertama makna yang terkandung setelah melalui proses analisis semiologi Ferdinand De Saussure adalah menggunakan *medium pitch* (nada sedang) karena dalam lirik lagu pada bait pertama ini bermakna tentang perasaan perempuan yang tidak mudah dalam menghadapi pasangannya namun tetap ingin memperjuangkan hubungan. yang telah terjalin.

Perempuan yang tidak kenal putus asa dalam mempertahankan hubungannya.

2. Dalam bait kedua makna yang terkandung setelah melalui proses analisis semiologi Ferdinand De Saussure adalah menggunakan *medium pitch* (nada sedang) yang bermakna perempuan yang merasakan sakit sekali dalam menahan amarah yang terpendam dalam menghadapi pasangannya, tapi apapun itu bentuknya, seberat apapun ujian yang dihadapi, lebih dari apapun akan dilakukan demi keutuhan hubungan dengan pasangannya.
3. Dalam bait ketiga makna yang terkandung setelah melalui proses analisis semiologi Ferdinand De Saussure adalah menggunakan *medium pitch* (nada sedang) untuk menegaskan dan menjelaskan perempuan yang meminta maaf terlebih dahulu walaupun padahal laki-laki atau pasangannya yang salah. Perempuan rela mengalah, rela diinjak harga dirinya demi untuk melunakkan dan mencairkan perasaan pasangannya. Karena bagi perempuan tidak semudah itu



melepaskan kenangan indah bersama dengan pasangannya.

4. Dalam bait keempat makna yang terkandung setelah melalui proses analisis semiologi Ferdinand De Saussure adalah menggunakan *high pitch* (nada tinggi) untuk menegaskan dan menjelaskan bahwa tidak perlu mengungkit atau mempersalahkan kembali konflik yang ada.

### Saran

1. Untuk industri musik lagu-lagu di Indonesia, seharusnya banyak memproduksi lagu yang menggambarkan *street* gender tentang perempuan tidak selalu sebagai sosok yang lemah, penyayang, dan rela diperlakukan tidak baik oleh laki-laki.
2. Untuk perempuan terkhususnya, jadilah perempuan yang kuat. Jangan mau direndahkan atau diremehkan harga diri kita dengan laki-laki.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

Burck, Charlotte dan Speed, Bebe. 2001. *Gender, Power and Relationship*. London and New York:

Routledge

Filkom Unib. 2018. *Panduan Skripsi Universitas Bengkulu 2018*. [Buku].

Bengkulu: Fakultas Komunikasi Universitas Bengkulu

Hiplunudin, Agus. 2017. *Politik Gender*.

Yogyakarta: CALPULIS

Mansour, Fakih. 2016. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press

Nugroho, Riant. 2011. *Gender Dan Strategi Pengarus - Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Puspitawati, Herlen. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. [Buku]. Bogor: PT IIPB Press

Relawati, Rahayu, 2011. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: Muara Indah

Samovar, Larry A. Porter, Richard E dan McDaniel, Edwin R. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures)*. Jakarta: Salemba Humanika

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suciati. 2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Buku Litera

Uchjana Effendy, Onong. 2009. *Ilmu*

*Komunikasi Teori dan Praktek.*

Bandung: PT REMAJA

ROSDAKARYA

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. [Buku]. Bogor: Ghalia Indonesia

### **Skripsi dan Jurnal**

Amin, Nizwan. 2012. *PEMAKNAAN LIRIK LAGU “SEKUAT HATIMU” (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Sekuat Hatimu” karya band Last Child)*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional

Kurniasari, Netty Dyah. 2009. *Potret Perempuan Dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Kritis Tentang Relasi Gender Dalam Lirik Lagu 'Gaya' Kelompok Musik Jamrud)*. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Ttunojoyo. Dipublikasikan

Mulyadi, Achmad. 2012. *Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas)*. [Jurnal]. Program Studi Syari'ah STAIN Pamekasan. Dipublikasikan

Nanda, Asty Martosa. 2010. *PEMAKNAAN PEREMPUAN (Studi Semiologi Pemaknaan Perempuan dalam Lirik Lagu “Hey Ladies” Rossa, dalam*

*album “Self Titled”)*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Nindya Prasanti, Annisa. 2015. *Analisis Semiotika Lirik Lagu Meghan Trainor “All About That Bass” (Rekonstruksi Definisi Cantik Pada Wanita)*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Nugraha, Rahmadya Putra. 2016. *Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”)*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Sosial Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Perdana, Dionni Ditya. 2016. *Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina*. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP.

### **Sumber Lain atau Sumber Internet:**

Amanah, Nur Siti. 2020. *Kesetaraan Gender dalam Lirik Lagu “Hey Ladies”*. [Berita]. Diakses pada 2020 Juni 26 dari : [https://mubaadalahnews.com/kolom/detail\\_publik/2020-01-14/666](https://mubaadalahnews.com/kolom/detail_publik/2020-01-14/666)